

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel yang digunakan untuk menjawab tujuan dan hipotesis. Adapun objek yang diterapkan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, struktur modal, struktur aset dan nilai perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang diterapkan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai (Sugiyono, 2019a:1). Data yang didapatkan dalam studi ini adalah data empiris yang memenuhi kriteria seperti validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Kriteria-kriteria ini diperlukan agar para peneliti dapat memahami masalah dengan jelas dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikannya.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif merujuk pada pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menilai kebenaran teori melalui proses ilmiah, yang pada akhirnya dapat menentukan hasil hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode verifikatif diterapkan untuk menganalisis dan menyimpulkan potensi hubungan kausal antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2019a).

Selain itu, mengacu pada karakteristik data yang dianalisis, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya dengan pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang dapat diukur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif atau menggunakan teknik statistik. Tujuan metode ini adalah untuk menggambarkan secara jelas fenomena yang sedang diteliti dan untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya (Sugiyono, 2019a:15).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah semua aspek atau elemen yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga informasi tentang aspek-aspek tersebut dapat diperoleh dan kesimpulan dapat ditarik pada akhirnya (Sugiyono, 2019a:55). Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas yang mana dapat menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang berperan sebagai variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan struktur aset.

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian, variabel dependen adalah variabel yang mempresentasikan hasil akhir, juga dikenal sebagai variabel output, yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

adalah variabel yang menerima pengaruh efek dari variabel bebas. Variabel dependen yang di terapkan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	Operasionalisasi (2)	(3)	(4)	(5)
Profitabilitas (X1)	Ukuran yang menunjukkan kemampuan dan efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Persentase (%)	Rasio
Struktur Modal (X2)	Kombinasi antara utang dan ekuitas yang dipilih oleh suatu perusahaan untuk memperoleh dana dengan biaya modal dan risiko terendah.	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER) $\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$	Nominal	Rasio
Struktur Aset (X3)	Komposisi aset tetap dan total aset suatu perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana aset dapat digunakan sebagai jaminan untuk pembiayaan.	<i>Fixed Asset Ratio</i> (FAR) $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Nominal	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah persepsi investor yang dilihat dari harga saham untuk mengevaluasi kesuksesan sebuah Perusahaan.	Tobin's Q $\frac{MVE + \text{Book Value of Debt}}{\text{Book Value of Total Assets}}$	Nominal	Rasio

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui *desk research* atau studi kepustakaan. *Desk research* merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis sumber sekunder seperti jurnal, laporan, artikel, buku, dan dokumen tertulis. Dalam penelitian ini, Teknik tersebut diterapkan untuk memperoleh landasan teori dan penelitian terdahulu (Sugiyono, 2019b:84).

Dalam pelaksanaannya, dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber tertulis atau visual yang sudah ada, seperti buku, laporan kegiatan, foto, dan berbagai dokumen berupa teks dan gambar yang relevan (Aolawiyah, 2025). Data yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh melalui situs web resmi perusahaan di subsektor semen dan dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini berbasis data panel yaitu gabungan *time series* dan *cross section*. *Time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali pada interval yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama. Data *cross sectional* adalah data yang dikumpulkan dari objek yang sama atau berbeda, menggunakan instrumen yang sama atau berbeda, tetapi pada interval yang tidak sama. Data *time series* pada penelitian ini pada periode tahun 2011-2024, sedangkan *cross section* adalah 2 perusahaan

di subsektor semen. Periode pengamatan data keuangan yang digunakan dalam studi ini adalah 2011–2024 dengan tujuan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih stabil dan mencerminkan kinerja jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini memakai sumber data sekunder. Data sekunder yakni data yang dihasilkan melalui teknik dokumentasi. Data dokumentasi tersebut dapat berupa hasil penelitian yang telah diterapkan pada waktu sebelumnya, baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh pihak lain. Data ini umumnya tersaji dalam bentuk laporan, arsip, catatan, atau dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019a).

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai semua unit penelitian yang menjadi objek maupun subjek, yang berada dalam lingkup tertentu dan memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian. (Sugiyono, 2019a:130). Populasi dalam studi ini meliputi semua perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011–2024 dengan total lima perusahaan, diantaranya: PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP), PT Cemindo Gemilang Tbk (CMNT), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB).

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Ketika populasi sangat besar, sehingga tidak mungkin bagi peneliti untuk mempelajari semua anggotanya karena keterbatasan biaya, tenaga kerja, dan waktu, sampling dapat digunakan. Hasil yang diperoleh dari sampel kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif atau mampu mewakili populasi (Sugiyono, 2019a:131).

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam *category non-probability* sampling. Pemilihan sampel dilakukan secara selektif berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mampu mewakili kebutuhan analisis penelitian (Sugiyono, 2019a:138).

Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel Yang Digunakan

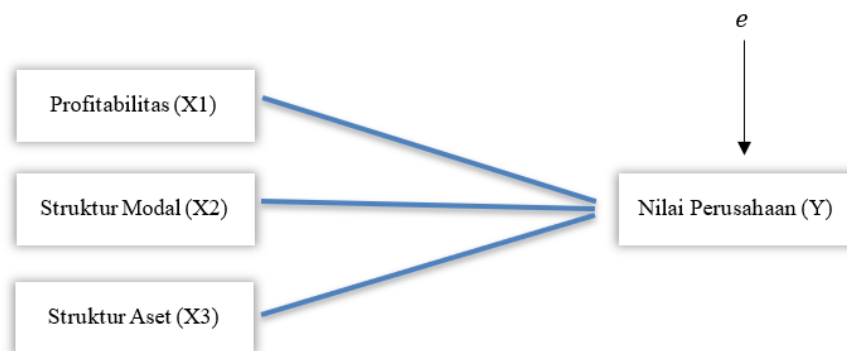
No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor semen yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2024 dan tidak delisting sepanjang periode penelitian.	5
2	Tidak menunjukkan nilai variabel penelitian yang berada di luar batas kewajaran statistik (outlier) serta tidak membentuk pola pengelompokan data (cluster) yang menyimpang secara signifikan dari distribusi data penelitian pada periode pengamatan 2011–2024	2
Total sampel yang digunakan		2
Total Pengamatan (14 x 2)		28

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan kriteria pada Tabel 3.2 maka perusahaan yang menjadi penelitian adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini diambil dari hubungan antara variabel profitabilitas (X1), struktur modal (X2), struktur aset (X3) terhadap nilai perusahaan (Y).



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah teknik analisis keuangan yang membandingkan berbagai item dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio. Melalui analisis rasio keuangan, hubungan antara item dalam laporan keuangan dapat diidentifikasi maka dapat diterapkan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Hery, 2015:163).

3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode statistik yang diterapkan guna memproses dan menelaah data yang mencerminkan karakteristik data yang sudah dikumpulkan secara faktual, tanpa tujuan untuk menarik ringkasan umum atau membuat generalisasi. Statistik ini mencakup penyajian data dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, dan diagram gambar, serta perhitungan ukuran kecenderungan pusat yang meliputi rata-rata, median, dan modus. Selain itu, statistik deskriptif juga melibatkan pengukuran dispersi data, seperti desil, persentil, simpangan baku, dan persentase. Dalam penerapannya, statistik deskriptif bisa diterapkan untuk melihat korelasi antara variabel berdasarkan analisis korelasi, melakukan estimasi menggunakan analisis regresi, dan membandingkan nilai *mean* data baik pada sampel maupun populasi (Sugiyono, 2019a).

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Rancangan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel, yaitu metode analisis yang menggabungkan data *cross-section* dan *time series* yang mana berguna untuk menganalisis interaksi antara variabel dependen dan variabel independen secara lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, pengujian regresi data panel dilakukan untuk mengukur profitabilitas (*Net Profit Margin*), struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), dan struktur aset (*Fixed Asset Ratio*) sebagai variabel independen dan Nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel dependen. Dalam melakukan

estimasi model regresi data panel, penulis memanfaatkan perangkat lunak E-Views versi 12 sebagai alat bantu analisis.

Penaksiran model regresi data panel dapat dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Widarjono, 2018).

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan teknik regresi data panel yang amat simpel karena menggabungkan data *time series* dan *cross-section* tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar entitas atau variasi waktu. Model ini mengasumsikan bahwa semua unit pengamatan memiliki perilaku yang sama, sehingga tidak ada perbedaan intersep antar individu. Dalam proses estimasi, pendekatan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model didasarkan pada asumsi bahwa setiap individu atau entitas memiliki karakteristik spesifik yang tetap dan dapat memengaruhi variabel dependen. Perbedaan ini diakomodasi melalui variasi nilai intersep antar individu. Untuk menangkap perbedaan intersep ini, model ini menggunakan variabel dummy dalam analisis regresi data panel.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar individu cenderung tidak beraturan dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Berbeda dengan *Fixed Effect Model* yang

menerapkan variabel dummy, pendekatan ini memperlakukan perbedaan intersep antar individu sebagai bagian dari komponen kesalahan stokastik. Oleh karena itu, residu dalam model ini terdiri dari dua komponen, yaitu komponen kesalahan keseluruhan yang merupakan kombinasi dimensi *time series* dan *cross section*, serta komponen kesalahan spesifik individu.

Berikut ini adalah bentuk umum model regresi data panel yang diusulkan (Algifari, 2021), yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan penjelasan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	=	Nilai Perusahaan
β_0	=	Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Slope
X_1	=	Profitabilitas
X_2	=	Struktur Modal
X_3	=	Struktur Aset
i	=	<i>Cross-Section</i>
t	=	<i>Time Series</i>
e_{it}	=	Error cross-section ke-i dan waktu ke-t

3.4.4 Pemilihan Data Model Panel

Menurut Widarjono (2018), model regresi data panel yang paling sesuai dapat dipilih melalui tiga jenis uji spesifik, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Multiplier Lagrange.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menetapkan model regresi yang paling sesuai antara *common effect* model dan *fixed effect* model. Tahap pengujian dimulai dengan pembentukan hipotesis berikut:

H_0 : *Common Effect* model adalah model yang paling sesuai

H_a : *Fixed Effect* model lebih sesuai untuk digunakan.

Kriteria keputusan didasarkan pada:

- a Nilai probabilitas untuk cross section $F \geq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect*.
- b Nilai probabilitas untuk cross section $F \leq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang diterapkan adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman berguna untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* model dan *Random Effect* model. Adapun prosedur pengujian untuk menetapkan model yang paling tepat, yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect* model.

H_a : *Fixed Effect* model.

Pengambilan Keputusan:

- a Pada nilai probabilitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect* model.
- b Pada nilai probabilitas, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect* model.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier diterapkan untuk memilih model yang paling sesuai antara *Common Effect* Model dan *Random Effect* Model. Berikut merupakan proses uji penentuan model yang sesuai, sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*.

H_a : *Random Effect Model*.

Kriteria keputusan didasarkan pada:

- a Nilai cross-section Breusch-Pagan $> 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *Common effect*.
- b Nilai cross-section Breusch-Pagan $< 0,05$ (nilai signifikan), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang diterapkan adalah *Random Effect*.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap uji statistik yang dijalankan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi linier sebelum analisis lebih lanjut

dilakukan. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik dasar, sehingga hasil estimasi regresi yang diperoleh akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dilakukan pada model regresi yang diestimasi menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS). Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Namun, tidak semua model regresi data panel diestimasi menggunakan metode OLS. Dari tiga pendekatan regresi data panel, hanya *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang menggunakan OLS, sementara *Random Effect Model* (REM) diestimasi menggunakan metode *generalized least squares* (GLS). Metode GLS dirancang untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, sehingga jika model REM adalah model yang paling sesuai atau dipilih dalam studi, maka pengujian heteroskedastisitas tidak lagi diperlukan karena model tersebut sudah efisien (Algifari, 2021).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas difokuskan untuk menentukan apakah residu selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi dalam model regresi, mengikuti distribusi normal. Uji ini penting karena uji statistik seperti uji t dan uji F memerlukan residu yang berdistribusi normal agar hasil uji tersebut dapat diandalkan. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, terutama dalam studi dengan ukuran sampel yang relatif kecil, hasil uji statistik tersebut tidak valid (Ghozali, 2018). Dalam regresi data panel, identifikasi distribusi normal residual dapat diaplikasikan dengan uji Jarque-Bera dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai Prob. Jarque Bera $< 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal,
- b. Nilai Prob. Jarque Bera $> 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk menentukan apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen tidak terlalu berkorelasi, karena kondisi ini dapat memengaruhi akurasi interpretasi pengaruh masing-masing variabel. Multikolinearitas dapat diketahui dengan mengamati nilai korelasi antara variabel independen. Jika nilai korelasi lebih besar dari 0,80, maka terdapat multikolinearitas, adapun jika nilai korelasi kurang dari 0,80, maka model dijelaskan bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi dalam besaran varians residu di antara pengamatan pada sebuah model regresi. Jika variasi kesalahan untuk setiap observasi adalah tetap, keadaan tersebut dikenalkan sebagai homokedastisitas dan merupakan salah satu syarat utama agar model regresi dapat diterima. Dalam pengujian ini, ketika nilai residu berada dalam kisaran antara 500 dan minus 500, yang diartikan bahwa varians residu cukup merata, sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak ada tanda-tanda masalah heteroskedastisitas yang muncul (Napitupulu et al., 2021).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimanfaatkan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi dikatakan baik jika terlepas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan metode Durbin Watson. Menurut Sujarweni (2018), penentuan uji Durbin Watson memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketika nilai D-W kurang dari -2, menunjukkan adanya autokorelasi positif
- 2) Ketika nilai D-W berada di antara -2 dan +2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi
- 3) Ketika nilai D-W lebih dari +2, menunjukkan adanya autokorelasi negatif

3.4.6 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Dalam analisis regresi, uji F adalah salah satu uji yang diterapkan untuk menilai validitas persamaan regresi atau model yang diestimasi. Uji ini digunakan dalam model regresi yang menerapkan lebih dari satu variabel independen, atau regresi berganda. Tujuan dari uji F adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model

secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Algifari, 2021).

Penetapan hipotesis operasional:

$H_0: \rho_{YX_{123}} = 0$, profitabilitas, struktur modal, dan struktur aset tidak dapat menjadi prediktor nilai perusahaan pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI.

$H_a: \rho_{YX_{123}} \neq 0$, profitabilitas, struktur modal, dan struktur aset dapat menjadi prediktor nilai perusahaan pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI.

Dengan ketentuan nilai probabilitas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas (*F-Statistic*) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menjelaskan bahwa model regresi tidak memenuhi kriteria kelayakan sehingga tidak dapat dilanjutkan dalam penelitian.
- b. Apabila nilai probabilitas (*F-Statistic*) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model regresi memenuhi kriteria kelayakan dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

3.4.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh setiap variabel independen secara individu mempengaruhi variasi atau perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Variabel independen yang digunakan dalam studi ini meliputi *Net Profit Margin*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Asset Ratio*. Uji ini dilakukan pada

tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

- a. $H_{01}: \rho = 0$, secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 $H_{a1}: \rho \neq 0$, secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. $H_{02}: \rho = 0$, secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 $H_{a2}: \rho \neq 0$, secara parsial struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. $H_{03}: \rho = 0$, secara parsial struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 $H_{a3}: \rho \neq 0$, secara parsial struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan ketentuan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.4.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) diterapkan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang termasuk dalam model. Oleh karena itu, koefisien determinasi dapat menggambarkan efektivitas model regresi dalam menjelaskan dan memprediksi hubungan statistik antara variabel yang diteliti (Ghozali, 2018).

Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan rumus:

$$Kd = \text{Adjusted } R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

Adjusted R^2 = koefisien korelasi

3.4.9 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam studi diterima atau ditolak.